

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian ini diuraikan mengenai identifikasi variable penelitian, defenisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrumen serta metode analisis data.

#### **A. Idetifikasi Variabel Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas : Kematangan Emosi
2. Variabel Terikat : Perilaku *Altruisme*

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### *1. Altruisme*

*Altruisme* adalah perilaku yang ditunjukkan untuk membantu orang lain, timbul dari kepedualian dari dalam tanpa adanya harapan imbalan eksternal; dapat melibatkan pengorbanan diri atau penyanggahan diri. Data mengenai *altruisme* ini diungkap dengan menggunakan skaa *altruisme* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *altruisme*, yaitu perilaku memberi, empati dan suka rela. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi kematangan emosi dan semakin rendah menunjukkan semakin rendah kematangan emosi.

##### *2. Kematangan Emosi*

Kematangan emosi adalah proses psikis yang menuju kepada kedewasaan secara emosional dengan tidak menampilkan pola emosi yang meledak-ledak serta mampu mengontrol pengepresian emosi yang muncul dapat menerima dirinya sendiri, dapat menghargai orang lain, mampu menerima tanggungjawab, mampu percaya pada diri sendiri, sabar dan memiliki rasa humor. Data mengenai kematangan emosi diungkap dengan menggunakan skala ukur kematangan emosi yang disusun berdasarkan ciri-ciri kematangan emosi, yakni emosi terbuka, emosi terarah, kasih sayang, emosi terkendali, dapat menerima dirinya sendiri. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi kematangan emosi dan semakin rendah skor menunjukkan semakin rendah kematangan emosi.

### **C. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Hadi (1993) populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa XI yang berjumlah 75 orang.

#### **2. Sampel dan Metode Pengambilan Sampel**

Menurut Arikunto (2002) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dimana apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*quota sampling*" yaitu ialah teknik penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (jatah) yang dikehendaki atau pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Caranya menetapkan besar jumlah sampel

yang diperlukan, kemudian menetapkan jumlah/jatah yang diinginkan (Hadi, 2000). Ciri-ciri sampel penelitian ini adalah merupakan siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan.

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode skala, yaitu suatu metode pengambilan data dimana data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan responden mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pernyataan (Koentjaraningrat, 1994).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala kematangan emosi dan skala perilaku *altruisme*.

##### **1. Skala kematangan emosi**

Skala ini disusun berdasarkan ciri-ciri kematangan emosi yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Hartanti, 2004) dan yaitu emosi terbuka, emosi terarah, emosi terkendali dan kasih sayang.

##### **2. Skala perilaku *altruisme***

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku *altruisme* yang dikemukakan Choen (Staub 1978), yakni perilaku memberi, empati dan suka rela.

Skala kematangan emosi dan skala perilaku *altruisme* disusun dengan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi yang terdiri dari 4 alternatif jawaban, dengan alasan:

- a) Kategori *indecisided*, yaitu mempunyai arti ganda, bisa juga diartikan netral atau ragu-ragu.
- b) Dengan tersedianya jawaban di tengah, menimbulkan kecenderungan jawaban di tengah (*central tendency effect*).

- c) Maksud jawaban dengan empat tingkat kategori untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah tidak sesuai, sehingga dapat mengurangi data penelitian yang hilang (Sutrisno Hadi, 1991).
- d) Item *favourable*: sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).
- e) Item *unfavourable*: sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), sangat tidak setuju (4).

## **E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 1997). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpul data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

### **1. Validitas Butir**

Kesahihan atau validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sah jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukur, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan, atau dengan kata lain memiliki ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997).

Validitas berasal dari kata “*validity*“ yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 1992). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas

yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi,1996).

Keterangan:

- r.xy = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variabel Y (total skor subjek dari keseluruhan butir).
- $\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y
- $\Sigma X$  = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap butir
- $\Sigma Y$  = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- $\Sigma X^2$  = Jumlah kwadrat skor X
- $\Sigma Y^2$  = Jumlah kwadrat skor Y
- N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *Product Moment* Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1996). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula *whole* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y) - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan:

- r<sub>bt</sub> = Koefisien
- r<sub>xy</sub> = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi
- SD<sub>y</sub> = Standar deviasi total
- SD<sub>x</sub> = Standar deviasi butir

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam

beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

Keterangan:

$S1^2$  dan  $S2^2$  = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2

$Sx^2$  = Varians skor skala

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (kematangan emosi) dengan satu variabel terikat (perilaku *altruisme*). Formula dari teknik *Product Moment* yang dimaksud adalah sebagai berikut (Arikunto, 1998).

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\Sigma X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\} \left\{|\Sigma Y^2| - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y.

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\Sigma X$  = Jumlah skor variabel bebas X

$\Sigma Y$  = Jumlah skor variabel bebas Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah kwadrat skor X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kwadrat skor Y

N = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:



- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

